

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Kebonagung termasuk kategori kelompok tani yang dinamis, dengan unsur dinamika kelompok yang berjalan baik. Interaksi antar anggota terjalin harmonis dan kerja sama dalam mencapai tujuan sangat kuat, sehingga tujuan kelompok maupun tujuan masing-masing anggota dapat tercapai.
2. Usahatani jeruk nipis di Desa Kebonagung tergolong sangat berkelanjutan pada tiga dimensi. Pada dimensi ekologi, keberlanjutan terlihat dari penggunaan pupuk organik dan dukungan edukasi dari pemerintah serta penyuluhan. Pada dimensi sosial, keberlanjutan tercermin melalui hubungan sosial yang baik, interaksi antar petani, serta dukungan kritik dan saran dari tokoh masyarakat. Pada dimensi ekonomi, usahatani jeruk nipis terbukti menguntungkan dan layak secara ekonomis.
3. Dinamika kelompok memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan usahatani jeruk nipis, terutama pada unsur tujuan kelompok, fungsi tugas, pengembangan dan pemeliharaan kelompok, kekompakan, suasana, dan keefektifan kelompok. Unsur-unsur ini membentuk komitmen bersama, meningkatkan kedisiplinan, memperkuat hubungan sosial, serta mendorong kerja sama dan partisipasi aktif sehingga mendukung produktivitas, pengelolaan biaya, dan akses pasar. Sementara itu, unsur struktur kelompok dan tekanan kelompok tidak menunjukkan hubungan yang kuat karena bersifat administratif dan lebih berfungsi sebagai dorongan disiplin, sehingga tidak berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan usahatani.

## 5.2. Saran

Adapun saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Kebonagung diharapkan melakukan penataan ulang pembagian jabatan dan tugas, memperjelas alur koordinasi, serta menyusun mekanisme pengambilan keputusan yang lebih terstruktur dan partisipatif. Penguatan aspek administratif ini diharapkan dapat mendukung kelancaran kegiatan usahatani dan meningkatkan kinerja kelompok secara keseluruhan.
2. Tekanan kelompok perlu diarahkan menjadi motivasi positif melalui penerapan sistem penghargaan dan evaluasi kinerja serta dorongan partisipasi tanpa paksaan. Dengan demikian dorongan disiplin tidak lagi dianggap sebagai tekanan yang bersifat formal, tetapi menjadi alat untuk meningkatkan tanggung jawab dan keterlibatan anggota dalam kegiatan usahatani.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas cakupan penelitian secara menyeluruh dari tiga dimensi keberlanjutan usahatani dan hubungan dinamika kelompok dengan keberlanjutan usahatani.